

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB),
UPAH MINIMUM DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PADA TAHUN 2010-2016**

Muhammad Ipmawan Akbar Alim

Email : Ipmawanakbar87@gmail.com

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 387649 (hotline). 0274 387656 ext. 199/200 No.Fax: 0274387649

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan Pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data panel yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan yaitu *Random Effect Model (REM)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota provinsi DIY, variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota provinsi DIY, variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota provinsi DIY.

Kata kunci : Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Pendidikan.

ABSTRACT

This report aims to review the influence of regional gross domestic product (PDRB) minimum wage, and education to poverty in the district of the provincial / yogyakarta special region 2010-2016 year. This research using the quantitative analysis using data secondary in the form of panel taken from statistics (bps). The method of analysis of data used the random effect (brake) model.

The result of the research indicated variable gdp have negative effects and significant to poverty in the district of the provincial / you, the minimum wage will not affect poverty in kabupaten the provincial / you, education variable influential positive and significant to poverty in the district of the provincial

Keywords: *poverty, regional gross domestic product (PDRB), minimum wage, education*

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih merupakan masalah yang dialami seluruh penjuru dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya melibatkan negara-negara dunia ketiga maupun negara –negara berkembang. Hal ini karena disamping istilah kemiskinan berkaitan dengan orang yang tidak mampu membiayai hidupnya atau mencukupi hidupnya secara layak namun juga berkaitan dengan adanya ketimpangan diantara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah (Hudiyanto, 2014).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi

disuatu daerah dalam periode tertentu (Hadi Sasana,2006). Meningkatnya PDRB maka akan meningkatkan penerimaan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunannya. Kemudian akan meningkatkan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan meningkatkan produktifitas kinerjanya. Dari laju pertumbuhan ekonomi diharapkan menjadi titik keberhasilan otonomi daerah berupa pembangunan daerah yang telah dicapai dan bermanfaat untuk menentukan mkeputusan dimasa yang akan datang.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu Upah Minimum. Upah sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sasaran dari kebijakan upah minimum adalah untuk menutupi

kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Kebijakan upah minimum adalah untuk menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, meningkatkan produktifitas pekerja, mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara produksi yang lebih efisien.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu daerah. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer yang seharusnya wajib bagi masyarakat, dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan mempunyai ilmu sebagai modal penting saat masuk dunia kerja.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam sisi ketrampilan, keahlian dan pengetahuan

juga meningkat sehingga mendorong produktivitas individu tersebut. Dikutip dari Kumalasari (2011), perusahaan akan memperkerjakan tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dan memberikan upah tinggi kepada pekerja yang berproduktivitas tinggi. Sehingga seseorang yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh kesejahteraannya dan terhindar dari kemiskinan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY pada tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan di

Kabupaten/Kota di DIY pada tahun 2010-2016.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di DIY pada tahun 2010-2016.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari 5 Kabupaten/Kota yaitu : Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Subyek pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan Pendidikan tahun 2010-2016 pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data panel merupakan data yang memberikan informasi pada setiap variabel yang diteliti pada kurun waktu tertentu. Data panel dapat memberikan keuntungan tersendiri, diantaranya yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*.

Metode Analisis Data

Random Effect Model (REM) adalah Model yang memperlakukan efek spesifik pada masing-masing variabel sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak adanya

korelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Pada model *random effect* ini, variabel-variabel pada masing masing daerah maupun perbedaan waktu yang digunakan dalam penelitian kedalam *error*. Oleh sebab itu, model *random effect* juga dapat disebut sebagai model komponen *error (error component model)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model estimasi diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel cross-section yang terdapat pada setiap Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten/kota yang memberikan pengaruh paling besar terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Bantul dengan koefisien yang didapat yaitu sebesar 0.446077534514, Kabupaten

Sleman dengan koefisien yang didapat sebesar 0.0260445795721, Kulonprogo dengan koefisien - 0.00898221190729, Kabupaten Gunungkidul dengan koefisien = - 0.150284246061, dan terakhir Kota Yogyakarta dengan koefisien yang didapat yaitu sebesar - 0.312855656118.

Hasil Regresi Data Panel

<i>Random Effects (Cross)</i>	<i>Koefisien</i>
_KULONPROGO--C	- 0.008982
_BANTUL--C	0.446078
_GUNUNGKIDUL--C	- 0.150284
_SLEMAN--C	0.026045
_YOGYAKARTA--C	- 0.312856

Hasil Regresi Data Panel (Variabel)

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>
C	70.75456
LOG(PDRB?)	-5.968291
LOG(UM?)	1.193666
PD?	-1.672019

Sumber : Hasil Analisis

Interpretasi Hasil Pengujian

Random Effect Model

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -5.968291, artinya apabila terjadi kenaikan pada PDRB sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 5,96 persen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah pendapatan total yang diperoleh secara domestik, termasuk pendapatan yang diperoleh atas faktor-faktor produksi asing,

pengeluaran total atas barang dan jasa yang diproduksi secara domestik atau nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu (mankiw, 2013).

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian, semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar juga potensi sumber penerimaan tersebut sehingga dapat menekan angka kemiskinan (Sasana, 2006).

Pengaruh PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh negative dan signifikan dapat dijelaskan yaitu ketika

pertumbuhan output suatu daerah meningkat sehingga terjadi kenaikan produksi, dimana kenaikan produksi juga disebabkan adanya sumber daya alam yang cukup, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, hal ini akan mengurangi pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka secara tidak langsung akan menurunkan tingkat kemiskinan.

2. Upah Minimum

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum memiliki nilai koefisien yang positif tidak signifikan. Sehingga berbeda dengan hipotesa yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hal ini terjadi karena Upah Minimum merupakan upah/imbalan bulanan terendah yang diterima oleh pekerja dari perusahaan atas pekerjaan yang telah dikerjakan, artinya Upah Minimum ini merupakan sebuah pemasukan/input masyarakat. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur seseorang tergolong miskin atau tidak menggunakan garis kemiskinan, garis kemiskinan dihitung berdasarkan pengeluaran perkapita perbulan, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Disisi lain, Upah Minimum di Kabupaten/kota provinsi DIY dari tahun 2010-2012 ditentukan oleh gubernur dan disama ratakan pada

setiap daerahnya. Upah minimum yang sama jumlahnya setiap daerah dan perbedaan biaya hidup pada setiap daerah yang menyebabkan hasil dalam penelitian ini menjadi tidak signifikan.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel pendidikan yang diproksi dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi DIY.

Hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di provinsi DIY dapat dijelaskan bahwa jika seseorang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan jenjang pendidikan yang tinggi maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi, karena penghasilan tinggi tersebut maka segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan terhindar dari kemiskinan.

Seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi, harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Namun pendidikan yang tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak

mempunyai kecukupan dana untuk membiayai pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi, seperti sekolah lanjutan dan universitas (Todaro dan Smith, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dari pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2010-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Kemiskinan di

Daerah Istimewa Yogyakarta, Hasil ini sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa yang menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

SARAN

1. Pemerintah harus melakukan eksportasi terhadap sumber penerimaan daerah khususnya yang bisa meningkatkan sumber penerimaan daerah, sehingga PDRB dapat meningkat yang diikuti oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Selain itu pengelolaan sumber daya alam yang ada dan faktor-faktor produksi yang terdapat di DIY harus diolah secara maksimal, hal ini dikarenakan besar kecilnya PDRB sangat tergantung kepada kedua faktor tersebut.
2. Sebaiknya untuk penelitian sejenis kedepannya tidak menggunakan variabel Upah Minimum, ini dikarenakan Upah Minimum dari tahun 2010-2012 masih sama besarnya pada setiap Kabupaten/kota yang ada di provinsi DIY, selain itu kenaikan Upah Minimum di DIY masih jauh dibawah kenaikan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di DIY.
3. diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan pendidikan yang ada di DIY, baik dari sarana dan prasarana yang perlu di tingkatkan. Di samping itu perlu penekanan biaya sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu sehingga harapannya pendidikan di DIY semakin merata dan dapat menyentuh kepada jenjang pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*.
Yogyakarta : BPFE-UGM
- Hudiyanto, *Ekonomi Pembangunan*
(2014). Lingkar Media
Yogyakarta
- Mankiw, G.2003. *Pengantar Ekonomi*.
Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Munthe, Kumalasari, Indra. 2011.
*Analisis Tentang Perlindungan
Hukum Terhadap Tenaga
Kerja Dalam Perjanjian Kerja
Waktu Tertentu*. STIH
Labuhanbatu.
- Musa, Al, Jundi. 2014. *Analisis
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Tingkat
Kemiskinan Provinsi-provinsi
di Indonesia*, Skripsi.
Universitas Diponegoro
Semarang. Dipublikasikan.
- Saragih, Juli, Panglima. 2014. *Faktor
Penyebab dan Kebijakan
Pemerintah Provinsi Daerah
Istimewa* Yogyakarta
- Menghapus Kemiskinan*. Jurnal
Ilmiah JESP-Vol. 6, No 2.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi
Regional Teory dan aplikasi*.
Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael,P. 2000.
Pembangunan Ekonomi ke 3
(Terjemahan Haris Munandar).
Jakarta: Erlangga.